

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang terjadi, yaitu diantaranya adalah :

1. PT Garuda Indonesia Tbk merupakan BUMN yang bergerak pada industri penyedia jasa transportasi penerbangan yang berdiri sejak 31 Maret 1950. Produk atau jasa yang ditawarkan oleh PT Garuda Indonesia Tbk adalah jasa penerbangan, penyediaan barang dan jasa di bidang pariwisata, *food and services*, hotel & resorts dan beberapa jasa-jasa lainnya. Salah satu strategi berkelanjutan yang dimiliki oleh Garuda adalah strategi ekspansi rute baik pada rute penerbangan individu dan rute penerbangan khusus kargo. Pada rute penerbangan individu, Garuda di tahun 2020 meluncurkan strategi jangka panjang yaitu meluncurkan perluasan rute domestik dan peningkatan intensitas pada beberapa rute yang merupakan destinasi wisata unggulan di Indonesia. Pelaksanaan ekspansi dijalankan secara bertahap dengan dimulai pada Agustus 2020 yang dimulai dengan tiga rute yaitu Surabaya - Labuan Bajo, Surabaya-Batam-Medan, dan Surabaya-Denpasar. Pelaksanaan secara bertahap dimulai pada rute-rute lainnya, yang kemudian seiring berjalannya waktu hingga Juni 2021 terdapat 20 rute ekspansi yang terus berjalan. Pelaksanaan ekspansi yang dilakukan oleh Garuda tidak hanya melibatkan armada Garuda Indonesia Airlines, tetapi juga melibatkan armada anak perusahaan yaitu Citilink. Perluasan rute penerbangan khusus kargo yang dilakukan perusahaan juga menjadi salah satu strategi ekspansi yang dilakukan oleh Garuda sebagai upaya untuk bertahan di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang juga sebagai bentuk mitigasi perusahaan untuk tetap optimal di kondisi ini, serta sebagai bentuk dukungan aksesibilitas akomodasi kargo baik domestik maupun mancanegara.
2. Kinerja keuangan Garuda sebelum melakukan ekspansi, yaitu pada periode tahun 2018 dan 2019 secara garis besar dapat ditarik kesimpulan jauh lebih baik dari kinerja keuangan perusahaan di tahun 2020 dan 2021 atau periode sebelum dilaksanakannya ekspansi rute. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan ini dapat terlihat dari hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, yaitu diantaranya :
 - a. Analisis Vertical

Secara keseluruhan, pada neraca keuangan perusahaan setiap tahunnya mengalami persentase total liabilitas yang semakin besar, hal ini menandakan

bahwa pembiayaan pada perusahaan lebih besar menggunakan modal yang berasal dari pinjaman atau utang karena persentase perbandingannya yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan aset perusahaan. Kemudian pada laporan laba rugi perusahaan sendiri, perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan persentase pada beban usaha, yang kemudian berdampak pada laba (rugi) bersih perusahaan yang kian tahun masih mengalami kerugian.

b. Analisis Horizontal

Pada neraca keuangan perusahaan, perusahaan mengalami penurunan persentase pada neraca keuangannya di tahun 2020 yang merupakan dampak dari pandemi Covid-19, tetapi kemudian di tahun 2021 perusahaan kembali mengalami peningkatan pada seluruh akun neraca keuangannya. Sedangkan pada laporan laba rugi perusahaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan sedang tidak dalam kondisi yang tidak baik, hal ini terlihat dari pendapatan perusahaan yang setiap tahunnya terus mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 60%, tetapi di satu sisi perusahaan juga mengalami peningkatan pada beban usaha dengan persentase perubahan yang meningkat hingga 87% pada tahun 2021, sehingga dapat ditarik kesimpulan perusahaan sedang tidak dalam kinerja keuangan yang baik karena tidak bisa mengoptimalkan pendapatannya dan tidak dapat menutupi beban usaha yang dimilikinya.

c. Likuiditas

Perusahaan dinilai tidak likuid sejak tahun 2018 dan 2019, hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan yang setiap tahunnya tidak mencapai angka 100% karena nominal aset lancar perusahaan yang masih jauh dari kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

d. Solvabilitas

Perusahaan berada pada kondisi tidak solvabel yang disebabkan oleh tingkat utang milik perusahaan meningkat setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa sumber permodalan utama perusahaan berasal dari pinjaman yang berdampak pada struktur keuangan perusahaan pada jangka panjang.

e. Aktivitas

Untuk sisi aktivitas perusahaan sendiri, perusahaan menunjukkan perkembangan yang baik setiap tahunnya, terkhususnya pada manajemen piutang perusahaan

yang semakin baik setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan perusahaan sedang berusaha dan berproses untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

f. Profitabilitas

Garuda setiap tahunnya mengalami penurunan persentase profitabilitas hingga mencapai angka negatif, yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian dan kurang dapat mengoptimalkan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan ekspansi belum mengalami peningkatan kinerja keuangan. Faktor yang menghambat perusahaan dalam memperluas pergerakannya diakibatkan oleh peraturan pemerintah dalam membatasi kegiatan saat pandemi Covid-19. Sehingga pelaksanaan ekspansi yang dilakukan dan pendapatan yang dimiliki tidak maksimal. Selain itu, berkurangnya pendapatan yang diperoleh mempengaruhi laba (rugi) perusahaan yang masih mengalami kerugian di tahun 2021.

3. Setelah melakukan ekspansi, PT Garuda Indonesia Tbk hingga tahun 2021 tidak menunjukkan peningkatan kinerja, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 - tahun 2021, dimana kinerja keuangan setiap tahunnya mengalami penurunan, terkhususnya pada pendapatan perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan, yang diiringi oleh peningkatan beban usaha perusahaan yang besarnya tidak lebih besar dari pendapatan usaha yang didapatkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan tetap mengalami kerugian. Tetapi hal baiknya adalah, pada tahun 2021 dapat terlihat bahwa perusahaan setidaknya dapat mengurangi angka kerugian yang dimilikinya.

5.2 Saran

Dengan upaya yang sudah dilakukan oleh Garuda, sebaiknya rute ekspansi yang telah berjalan dapat dilanjutkan, karena saat ini industri pariwisata di Indonesia sudah dalam proses kembali bangkit dan pandemi Covid-19 sudah terkontrol. Hanya saja dalam melaksanakannya lebih baik jika Garuda :

1. Mengoptimalkan armada yang saat ini sudah dimiliki sehingga tidak perlu harus selalu melakukan penyewaan pesawat untuk setiap rute baru yang dibuka, serta mengevaluasi kembali rute-rute ekspansi yang telah dijalankan apakah sudah sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pasar, serta mengevaluasi apakah rute yang telah tersedia memberikan profit/kinerja yang optimal atau tidak.

2. Mengoptimalkan kembali penerbangan khusus kargo baik pada rute domestik dan mancanegara, meningkatkan intensitas penerbangan khusus kargo, serta memperluas rute yang tersedia, dan mengoptimalkan *revenue stream* baru seperti produk KirimAja
3. Memfokuskan strategi perusahaan yang bertujuan pada peningkatan pendapatan usaha dan juga pelaksanaan strategi efisiensi pada pemanfaatan modal usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Garuda juga dapat melakukan negosiasi dengan *lessor* terkait penurunan biaya sewa pesawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Andriansyah., M.Si. (2015). *Manajemen Transportasi Dalam Kajian Dan Teori*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Garuda Indonesia. (2020, November 5). *PEKAN INI, GARUDA INDONESIA LUNCURKAN 3 RUTE BARU KE DESTINASI WISATA UNGGULAN NASIONAL*. Garuda-Indonesia.com. Retrieved Oktober 5, 2021, from [https://www.garuda-indonesia.com/id/id/news-and-events/garuda-indonesia-luncurkan-3-rute-baru-ke-destinasi-wisata-unggulan-nasional#:~:text=Jakarta%2C%20November%202020%20%2D%20Maskapai,Solo%20%E2%80%93%20Denpasar%20\(PP\)](https://www.garuda-indonesia.com/id/id/news-and-events/garuda-indonesia-luncurkan-3-rute-baru-ke-destinasi-wisata-unggulan-nasional#:~:text=Jakarta%2C%20November%202020%20%2D%20Maskapai,Solo%20%E2%80%93%20Denpasar%20(PP).).
- Garuda Indonesia. (2021, Juni 8). *ANNUAL REPORT GIA 2020*. Garuda-indonesia.com. <https://www.garuda-indonesia.com/content/dam/garuda/files/pdf/investor-relations/report/ANNUAL%20REPORT%20GIA%202020%20-%2020210806.pdf>
- Gibson, C. H. (2013). *Financial Reporting & Analysis* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi, Konsep Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Ibnudin, M.H.I. (2016, Desember). *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah, 1*.
- Kasmir, S.E., M.M. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenada Media Group.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020, July 27). *Rencana Strategis Kemenparekraf*. Kemenparekraf.go.id. Retrieved October 4, 2021, from

https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1598887965_Rencana_strategis_2020-2024.pdf

Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, W. (2019, Agustus 1). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 200-213.

Prihadi, T. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi* (2nd ed.). Penerbit PPM.

Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Penerbit GPFE.

Saad, A. S., & Zhengge, T. (2016). The Impact of Organizational Factors on Financial Performance: Building a Theoretical Model. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 2(7).

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business* (7th ed.). Wiley.

Septiana, A. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (1st ed.). Duta Media Publishing.

Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (1st ed.). Airlangga University Press (AUP).

Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1* (8th ed.). Literata Lintas Media.

Widyastuti, R. A. Y. (2020, November 7). *Garuda Indonesia Beberkan Sebab Kerugian Rp 15,2 Triliun di Kuartal III-2020*. Tempo Bisnis. Retrieved October 5, 2021, from <https://bisnis.tempo.co/read/1403116/garuda-indonesia-beberkan-sebab-kerugian-rp-152-triliun-di-kuartal-iii-2020/full&view=ok>